



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Setiap penelitian menggunakan pendekatan atau falsafah yang memengaruhi isi keseluruhan dari penelitian. Kriyantono (2014, h. 51) mengatakan dalam penelitian kualitatif berasal dari pendekatan interpretif (subjektif) yang memiliki dua varian, yakni konstruktivis dan kritis. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan paradig konstruktivis. Falsafah konstruktivis dapat dilihat melalui aspek ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis.

Secara ontologis, paradig konstruktivis menganggap kebenaran realitas itu relatif dan merupakan hasil dari konstruksi sosial dan tergantung dengan konteks serta relevansi menurut pelaku sosial (Kriyantono, 2014, h. 51). Pengetahuan didapat atau hasil realitas berasal dari produksi hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti, tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan realitas sehingga secara epistemologis disebut sebagai transaksional atau subjektif (Kriyantono, 2014, h. 52).

Aksiologis berkaitan dengan tujuan dari mempelajari sesuatu. Pada paradigma ini, tujuan yang ingin ditemukan adalah rekonstruksi realitas sosial secara dialektis. Peneliti merupakan *passionate, participant*, fasilitator yang menghubungkan pelaku sosial yang memiliki varian subjektivitas (Kriyantono, 2014, h. 52). Secara metodologis yang terkait dengan teknik dalam menemukan

pengetahuan, paradigma konstruktivis menekankan reflektif yang artinya menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan pelaku sosial (Kriyantono, 2014, h. 51).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2013, h. 4) jenis kualitatif adalah prosedur penelitian yang mendapatkan hasil berupa data deskriptif berupa kata lisan atau tertulis berdasarkan hasil pengamatan. Wibowo menjelaskan bahwa jenis penelitian ini merupakan pengidentifikasian data, fakta, serta objek material (bukan rangkaian angka) yang dilakukan secara kualitatif melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Sehingga terbebas dari hipotesis, dan menggantinya dengan perumusan masalah yang dibangun melalui deskripsi. Implikasi dari penggunaan perumusan masalah adalah penelitian terbebas dari variabel, populasi, atau sampel (2011, h. 43-44).

Menurut Raco (2010, h. 56) karakteristik dari metode kualitatif adalah penekanan pada lingkungan alamiah (*naturalistic setting*), induktif, fleksibel, pengalaman langsung, kedalaman, proses, menangkap arti, keseluruhan, partisipasi aktif dari partisipan, dan penafsiran. Hal ini sesuai dengan penelitian analisis hermeneutika pada penelitian ini yang ingin menangkap arti dan melakukan penafsiran.

Pemahaman dalam penelitian diperoleh setelah melakukan analisis terhadap realita yang merupakan fokus dari penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulannya (Ruslan, 2013, h. 215). Realita itu dapat berupa kehidupan masyarakat, tingkah

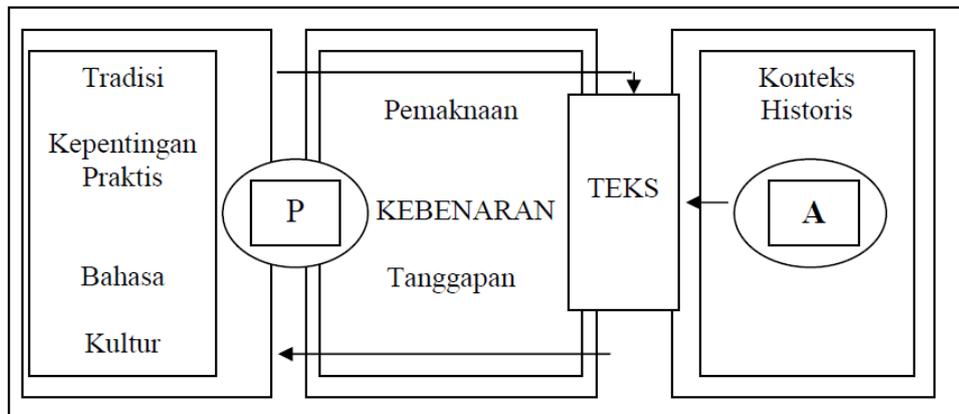
laku, sejarah, atau peristiwa tertentu. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan hasil pemahaman terhadap konstruksi makna terhadap peranan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh van Lith.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Hermeneutika Gadamer. Metode ini merupakan kajian untuk menafsirkan dan lalu memahami suatu makna yang adalah sebuah fenomena tertentu. Hermeneutika selalu berpusat pada fungsi penafsiran teks ini untuk memahami teks berisi dan ingin menyampaikan apa. Fokus dari hermeneutika adalah penafsiran untuk mengerti dan mendapat makna terdalam dari informasi (Raco, 2010, h. 94). Asumsi hermeneutika adalah semua ilmu bersifat empiris, tetapi setiap pengalaman tidak bisa lepas dari kesadaran manusia (Raco, 2010, h. 95).

Dalam penelitian ini hermeneutika Gadamer digunakan untuk menafsirkan isi surat van Lith untuk menemukan makna komunikasi dan kekuatan komunikasi van Lith dalam kegiatan misionarisnya yang memiliki konteks perbedaan budaya. Penerapan hermeneutika Gadamer dalam metode penelitian berbasis kajian teks ini, seperti menurut Maulidin dalam Rahardjo (2005, h. 133).

Bagan 3.1 Hermeneutika Gadamer



Kerangka pemikiran Gadamer mengandaikan ada dua pihak dalam penafsiran, yaitu antara teks dan penafsir. Sesuai dengan konsep hermeneutika Gadamer yakni tradisi, pra pemahaman, bahasa, dan budaya melekat di dalam diri penafsir ketika melakukan analisis suatu teks. Akan tetapi, penafsir tidak boleh melupakan konteks historis yang ada di dalam teks. Jika langkah ini dilakukan, teks dapat dipahami realitas maknanya.

Sesuai dengan empat prinsip hermeneutika yang dapat diaplikasikan dalam menafsirkan teks dalam Raco (2010, h. 96), yakni:

1. Menafsirkan teks adalah cara yang tepat untuk mengerti tindakan manusia.
2. Semua penafsiran terjadi dalam satu budaya, tradisi, kebiasaan hidup dan pola tingkah laku manusia pada suatu waktu tertentu.
3. Penafsir membuka diri terhadap teks.
4. Penafsir tidak boleh tidak melihat konteks historis yang terjadi dalam proses pembuatan teks.

### 3.4 Unit Analisis

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengadaan dan pencarian data dari buku *Van Lith "Pembuka Pendidikan Guru di Jawa"* karya Fl. Hasto Rosariyanto, SJ. Buku ini mengangkat wacana tentang sejarah kehidupan van Lith dalam melakukan kegiatan misionaris di tanah Jawa pada zaman Hindia-Belanda (awal abad ke-20). Metode hermeneutika dilakukan untuk menfasirkan makna komunikasi van Lith. Buku ini menjadi sumber data untuk analisis.

Surat-surat yang dianalisis merupakan kumpulan manuskrip yang berupa surat-surat tulisan van Lith. Terdapat 17 surat yang digunakan pada penelitian ini. 17 surat ini ditulis antara tahun 1896-1924. Semua surat ini diambil dari penelitian Fl. Rosariyanto, SJ. Sumber manuskrip-manuskrip ini didapatkan Rosariyanto dari berbagai sumber, antara lain, Arsip Jesuit Provinsi Indonesia di Semarang, Arsip Jesuit Provinsi Belanda, Katholiek Documentatie Centrum (Nijmegen), Archivum Romanum Societatis Iesu (ARSI, di Roma).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi membatasi suatu penelitian, dengan segala usaha yang sesuai agar informasi dapat terekam dan tercatat dengan tepat. Usaha itu seperti merancang protokol, menentukan cara mendapatkan informasi (wawancancara, dokumentasi, dll). Ketepatan teknik pengumpulan data memengaruhi kesesuaian data terhadap tujuan dan jenis penelitian (Creswell, 2016, h. 253).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengadaan dan pencarian data yang berupa surat-surat van Lith dari buku *Van Lith "Pembuka*

*Pendidikan Guru di Jawa*” karya Fl. Hasto Rosariyanto, SJ. Penelitian yang menggunakan metode hermeneutika Gadamer berfokus kepada data penelitian yang berupa surat yang mengandung nilai-nilai relasi komunikasi dan kebudayaan.

Penelitian ini juga memanfaatkan studi literatur dan studi budaya untuk membantu memperkuat hasil analisis. Studi yang dilakukan terkait teori dalam komunikasi, teori tentang budaya, kebudayaan Jawa, kebudayaan Belanda, hierarki Gereja Katolik, serta catatan sejarah di Hindia Belanda pada awal abad ke-20.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian yang dilakukan harus teruji validitas dan otentitasnya. Badara mengatakan yang penting di dalam penelitian kualitatif yaitu kekuatan data karena data yang kuat menunjukkan informasi memiliki otentitas dan kesederhanaan konkret (*checking the reliability*). Evaluasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian serta alat yang dipakai (*checking the validity*) juga merupakan keutamaan dalam penelitian kualitatif (2014, h. 73). Keseriusan dalam membaca serta mengecek data serta intens dalam menganalisis merupakan kebutuhan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga menggunakan triangulasi teori untuk menginterpretasikan hasil analisis.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan gagasan hermeneutika Gadamer, yaitu:

1. Menentukan objek berupa teks yang ingin diinterpretasikan.
2. Menentukan surat-surat van Lith yang memiliki unsur terkait komunikasi.

3. Masuk dalam pengalaman hermeneutis, yang dalam memahami harus menyadari bahwa teks memiliki nilai sejarah pengaruh dan tradisi, tetapi prasangka dan otoritas pembaca tidak bisa dilepaskan. Yang harus dilakukan adalah melakukan peleburan horison-horison ini.
4. Menyusun pemaknaan baru tentang makna surat ini pada masa sekarang.